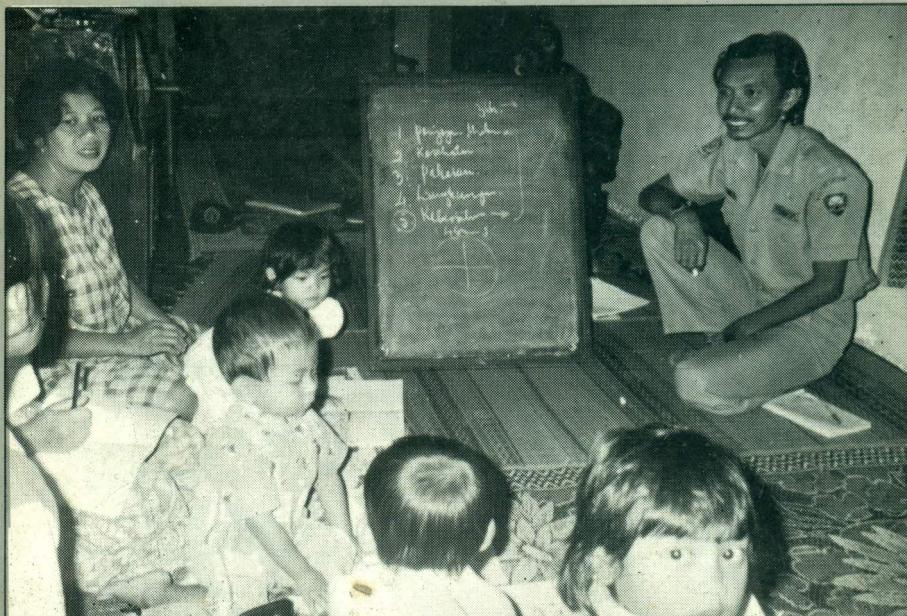


ISSN : 0854 - 4956

# GITA SETRA

himbauan dari dan untuk lapangan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL, PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PEMUDA, DAN OLAHARGA  
**BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR**  
(BPKB) JAYAGIRI LEMBANG - 40391 - TELP. 286017 - BANDUNG

34  
JUNI  
1994

## *Daftar Isi*

	Halaman
● Pengantar .....	ii
● Petunjuk Teknis Pendidikan Keluarga .....	1
I. Pendahuluan .....	1
II. Komponen Program Pendidikan Keluarga.....	5
III. Proses Penyelenggaraan .....	8
● Etika Dalam Pembelajaran .....	21
● Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri .....	25

Penanggung Jawab	:	Kepala BPKB Jayagiri Lembang Dr. Zainudin Arif, MS.
Pemimpin Redaksi	:	Drs. Benny Benyamin Lazuardy
Sekretaris	:	Eko Subagio
Staf Redaksi	:	Hidayat, Drs. Mahmud Marua, Waluyo Saputro, S.H., Paiman Umar, Dra. Susi Sugiarti, Ika Hartika, Undang, Suwarsa
Ilustrator	:	Endang Djumaryana
Fotografer/Distributor	:	Parwoto

**Penerbit/Pencetak : Balai Pengembangan Kegiatan  
Belajar Jayagiri Lembang**

**DIPRODUKSI DAN DISEBARKAN TERBATAS DALAM  
KALANGAN SENDIRI**

## Pengantar

Lahirnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada tanggal 27 Maret tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengangkat keberadaan Pendidikan Luar Sekolah sejajar dengan Pendidikan Sekolah.

Pada undang-undang tersebut tercantum dengan jelas pada Pasal 9 dan Pasal 10, bahwa Pendidikan Nasional dilaksanakan dalam dua jalur, yakni Jalur Pendidikan Sekolah dan jalur Pendidikan Luar Sekolah. Selanjutnya di jelaskan pula bahwa Satuan Pendidikan Luar Sekolah terdiri dari pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Untuk pelaksanaan jalur Pendidikan Luar Sekolah telah ditetapkan pula Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1997 Tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri sesuai dengan tugas dan fungsinya pada tahun 1993/1994 melaksanakan Action Research penyelenggaraan pendidikan keluarga. Pelaksanaan kegiatan itu bekerjasama dengan SKB Tanjungsari Sumedang. Salah satu out put dari kegiatan tersebut berupa Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Keluarga, kami sajikan secara bersambung pada bulletin kita ini.

Artikel lain yang cukup menarik untuk Anda simak adalah Etika dalam Pembelajaran buah karya Drs. Ali Idrus, Dosen FKIP Universitas Jambi yang sedang menyelesaikan studi S2 di IKIP Bandung.

Harapan kami semoga artikel-artikel tersebut bermanfaat bagi Anda. Sebagai akhir kata kami nantikan sumbangan-sumbangan pemikiran anda untuk kemajuan Pendidikan Luar Sekolah, Artikel yang menarik Insya Allah akan kami muat.

Selamat Tahun Baru Hijriyah 1 Muharam 1415

MAJLIS DATARAKAT MAMPUSSAHATI MIAI ISLAMOGORO  
INNOVATION MEDIATION

Redaksi

# **Petunjuk Teknis Pendidikan Keluarga**

oleh : Ibrahim Yunus. dkk.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. DASAR KEBUTUHAN BELAJAR**

#### **1. Fungsi Keluarga**

Mengacu pada makna keluarga di atas maka dapat terlihat fungsi yang melekat dalam keluarga seperti di bawah ini.

- a. Persekutuan bersifat primer, yaitu hubungan antara anggota keluarga bersifat mendasar dan eksklusif karena faktor ikatan biologis, ikatan hukum dan karena ada kebersamaan dalam mempertahankan kehidupannya.
- b. Pemberian afeksi (kasih sayang) atas dasar ikatan biologis atau ikatan hukum yang didorong oleh rasa kewajiban dan tanggung jawab.
- c. Lembaga pembentukan dari karena faktor anutan, keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral baik bersumber dari dalam keluarga maupun dari luar.
- d. Lembaga pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat material maupun bersifat mental spiritual.
- e. Lembaga partisipan dari kelompok masyarakatnya, yaitu berinteraksi dalam berbagai aktivitas, baik dengan keluarga lain, masyarakat banyak atau dengan alam sekitarnya.

Dari fungsi-fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagian besar berfungsi sebagai lembaga pembentukan kualitas sumber daya manusia, karena itu keluarga merupakan lembaga pertama dan utama untuk proses pendidikan.

#### **2. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan**

Awal kehidupan seseorang dimulai dalam lingkungan keluarga. Bahkan dalam naungan keluarga pula seseorang mengakhiri kehidupannya. Seseorang lahir, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan selanjutnya melepaskan diri dari keluarganya membentuk keluarga baru. Karena itu kepribadian seseorang

banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Dalam keluarga terjadi interaksi antara anggota keluarga. Interaksi antara suami-istri, suami dengan anak, ibu dengan anak. Bahkan antara keluarga dengan keluarga lain. Dalam interaksi itu akan terjadi proses belajar, pembinaan, pembimbingan atau proses pendidikan.

Proses pendidikan anak dalam keluarga akan terjadi timbal balik, yaitu orang tua mendidik anaknya dan sebaliknya orang tua pun turut dikembangkan pribadinya dengan adanya anak. Begitu pula proses belajar berkeluarga antara suami dan istri terjadi timbal balik. Pada kalangan manapun, lembaga keluarga banyak memberikan kontribusi pendidikan kepada anak-anak, terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Lembaga keluarga menjadi agen sosialisasi dan agen pembentukan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada mulanya dalam keluargalah terjadi pembelajaran norma, kaidah atau tata nilai dan keyakinan agama. Orang tua akan menjadi *model* atau panutan pertama yang akan ditiru oleh anak. Karena itu peranan lembaga keluarga menjadi dominan dalam proses pendidikan kepribadian dan watak bagi anak.

Atas dasar itu pendidikan dalam keluarga merupakan fungsi dari lembaga keluarga. Kegiatan pendidikan dalam keluarga meliputi keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan aspek kehidupan keruamah tanggaan. Proses pendidikannya akan berlangsung dengan panutan, pengajaran, pembinaan atau pembimbingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

## B. DASAR YURIDIS

### 1. Garis-garis Besar Haluan Negara, 1993 - 1998

Pembangunan dibidang pendidikan dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap (PJPT) II antara lain diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut ditegaskan dalam GBHN 1993-1998 bahwa:

*Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan.*<sup>4)</sup>

## 2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989

Undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 10 ayat (4) menyebutkan bahwa:

*Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.<sup>5)</sup>*

## 3. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, pada Penjelasan Umum disebutkan bahwa:

*Pendidikan luar sekolah yang sangat mendasar sifatnya adalah pendidikan keluarga. Meskipun pendidikan keluarga amat penting, bahkan meletakkan dasar-dasar kesiapan hidup sebagai anggota masyarakat, pengaturannya merupakan wewenang keluarga bersangkutan. Keluarga yang memerlukan bantuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di lingkungannya dapat memperoleh bantuan melalui keikutsertaan orang tua dalam kelompok belajar atau kursus atau kegiatan belajar dengan menggunakan bahan belajar yang dapat dikaji sendiri.<sup>6)</sup>*

## C. TUJUAN

### 1. Tujuan Pendidikan Keluarga

Program Pendidikan Keluarga, jalur pendidikan luar sekolah, bersifat pendidikan umum yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan. Program ini salah satu upaya perwujudan dari:

- tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- tujuan pendidikan luar sekolah yang ditetapkan dalam P.P. Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Tujuan Pendidikan Keluarga adalah agar keluarga (warga belajar) dapat tumbuh dan berkembang guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya

dalam bidang keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan kerumahtanggaan, baik dalam interaksi (hubungan) dengan anggota keluarganya maupun dengan masyarakat sekitarnya.

## 2. Tujuan Program Belajar

Program belajar Pendidikan Keluarga didasarkan pada kurikulum belajar yang muncul dari kebutuhan belajar warga belajar (keluarga) dalam bidang keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan kerumahtanggaan. Kebutuhan belajar ini dilihat dari sisi interaksi (hubungan) ibu - ayah (orang tua) dengan anak, ibu dengan ayah (suami dengan istri), ibu - ayah (orang tua) dengan anggota keluarganya yang lain, dan antara keluarga dengan keluarga.

Tujuan program belajar Pendidikan Keluarga adalah agar:

- a. keluarga memiliki pemahaman keyakinan agama yang dianutnya untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakatnya;
- b. keluarga memiliki pemahaman nilai-nilai moral atau budi pekerti luhuryang berlaku umum untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakatnya;
- c. keluarga memiliki pemahaman nilai-nilai budaya nasional atau daerah yang berlaku umum untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakatnya;
- d. keluarga memiliki ketrampilan kerumahtanggaan tentang pengelolaan, penataan atau perawatan keluarga dan rumah tangganya untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.



## II. KOMPONEN PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA

Program Pendidikan Keluarga merupakan sistem kegiatan belajar pendidikan luar sekolah dalam bentuk satuan pendidikan keluarga. Sistem ini akan bergulir jika disertai tujuh komponen berikut:

- kelompok sasaran atau warga belajar
- kurikulum serta program belajarnya
- penyelenggara program
- tenaga kependidikan
- wadah serta fasilitas belajar
- pembinaan kegiatan belajar
- evaluasi belajarnya

### A. KELOMPOK SASARAN

Komponen kelompok sasaran atau warga belajar terdiri atas hal berikut ini.

1. Kriteria, ciri atau karakteristiknya
2. Lingkungan sosial, budaya, agama dan ekonominya
3. Kebutuhan belajarnya
4. Pengorganisasian warga belajar

### B. KURIKULUM SERTA PROGRAM BELAJARNYA

Komponen kurikulum serta program belajarnya meliputi hal-hal berikut ini.

1. Isi dan bentuk kurikulum
2. Program belajar serta jadualnya
3. Sistem penyajian program dan metode belajar
4. Bahan belajar dan alat peraga.

## **C. PENYELENGGARA PROGRAM**

Komponen penyelenggara program ini dapat berupa lembaga atau perorangan, seperti berikut ini.

1. Lembaga pemerintah seperti Sanggar Kegiatan Belajar, Penilik Pendidikan Masyarakat dan lain-lain.
2. Lembaga swasta (masyarakat), seperti yayasan yang bergerak dalam pendidikan, pesantren dan lain-lain.
3. Kelompok (kumpulan beberapa orang) peminat, seperti para guru, dan sebagainya.
4. Perorangan peminat, seperti pendidik, tokoh/pemuka masyarakat dan sebagainya.

## **D. TENAGA KEPENDIDIKAN**

Komponen tenaga kependidikan untuk penyelenggaraan program ini terdiri atas tiga macam, seperti berikut ini.

1. Penyelenggara atau pelaksana yaitu yang memiliki pengalaman kependidikan.
2. Fasilitator atau nara sumber yaitu yang menguasai materi saja dan metode belajarnya.
3. Penggerak atau motivator yaitu tokoh/pemuka di lokasi kelompok sasaran yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

## **E. WADAH DAN FASILITAS BELAJAR**

Komponen ini berkaitan dengan hal berikut ini.

1. Wadah kegiatan belajar, yaitu lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang telah atau yang dibentuk khusus itu, atau melalui kelompok belajar atau kursus.
2. Tempat yang dapat dijadikan arena kegiatan belajar berkelompok yang cukup menampung 10 - 20 warga belajar.
3. Fasilitas perlengkapan (sarana belajar) sederhana tetapi menunjang proses belajar berkelompok seperti papan tulis, alat-alat praktik ketrampilan

kerumahtanggaan, dan lain-lain.

## F. PEMBINAAN KEGIATAN BELAJAR

Komponen pembinaan kegiatan belajar meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

1. Pemantauan perkembangan proses kegiatan belajar serta berbagai unsur yang terkait di dalamnya.
2. Pembinaan tenaga kependidikan (penyelenggara, fasilitator/nara sumber dan penggerak/motivator) secara berkala.
3. Pendukungan perlengkapan belajar dan bahan belajar yang diperlukan baik untuk belajar individual maupun untuk belajar berkelompok.

## G. EVALUASI BELAJAR

Evaluasi belajar ditujukan pada efek (dampak) dari hasil belajar warga belajar pada penampilan diri warga belajar, keluarganya dan lingkungan rumah tangganya. Penampilan bersifat perubahan, perbaikan atau peningkatan yang terjadi sesudah diluncurkan program belajar dibandingkan sebelumnya.



### III. PROSES PENYELENGGARAAN

Pengelolaan program pendidikan keluarga pada tingkat lapangan (Kecamatan dan Desa/Kelurahan) dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) atau Penilik Pendidikan Masyarakat (Penilik Dikmas). Penyelenggaraan programnya kepada masyarakat di Desa/ Kelurahan dilakukan oleh lembaga/ organisasi yang memiliki kemampuan untuk ini dengan memperhatikan tujuan komponen program yang telah dikemukakan pada Bab II.

Proses penyelenggaraan program mulai dari pengelolaan program (SKB atau Penilik Dikmas) hingga kegiatan evaluasi hasil belajar akan berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan program, pelaksanaan program dan evaluasi hasil belajar. Ketiga tahap ini akan meliputi beberapa kegiatan penyelenggaraan yang akan dijelaskan berikut ini merupakan salah satu pola penyelenggaraan. Pola penyelenggaraan ini tentu dapat dimodifikasi (disesuaikan) menurut situasi dan kondisi setempat.

#### A. TAHAP PENYIAPAN PROGRAM

Kegiatan-kegiatan dalam tahap persiapan program meliputi:

- identifikasi kelompok sasaran,
- kurikulum
- program belajar
- sistem penyajian dan metode belajar
- bahan belajar dan alat peraga
- cara pemantauan dan pembinaan kegiatan belajar
- cara evaluasi belajar
- penyelenggara, fasilitator dan penggerak

##### 1. Identifikasi Kelompok Sasaran (Calon Warga Belajar)

###### a. Kriteria kelompok sasaran

Kelompok sasaran (calon warga belajar) Program Pendidikan Keluarga hendaklah memenuhi kriteria berikut:

- 1) keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, keluarga pasangan muda (belum beranak) atau calon pasangan keluarga (akan menikah).
- 2) dapat membaca, menulis dan berhitung secara fungsional atau bebas buta huruf;
- 3) usia ibu atau ayah atau calon ibu atau calon ayah, berkisar 17 - 50 tahun;
- 4) selain itu, diutamakan yang tingkat penghasilan keluarga dan pendidikannya relatif rendah, atau keluarga yang sangat memerlukan pendidikan keluarga.

**b. Lokasi kelompok sasaran**

Sejalan dengan kriteria kelompok sasaran maka lokasinya Desa/Kelurahan atau Dusun/Lingkungan atau Rukun Warga hendaklah diprioritaskan sebagai berikut:

- 1) penghasilan masyarakat pada umumnya relatif rendah;
- 2) tingkat pendidikan umum masyarakatnya relatif rendah (setara SD atau Paket A) tetapi bukan buta huruf;
- 3) tingkat pendidikan agama masyarakatnya relatif rendah;
- 4) derajat kesehatan masyarakatnya masih rendah;
- 5) menjadi prioritas lokasi pembangunan masyarakat desa yang ditetapkan oleh pemerintah;
- 6) mudah dijangkau dalam pembinaannya.

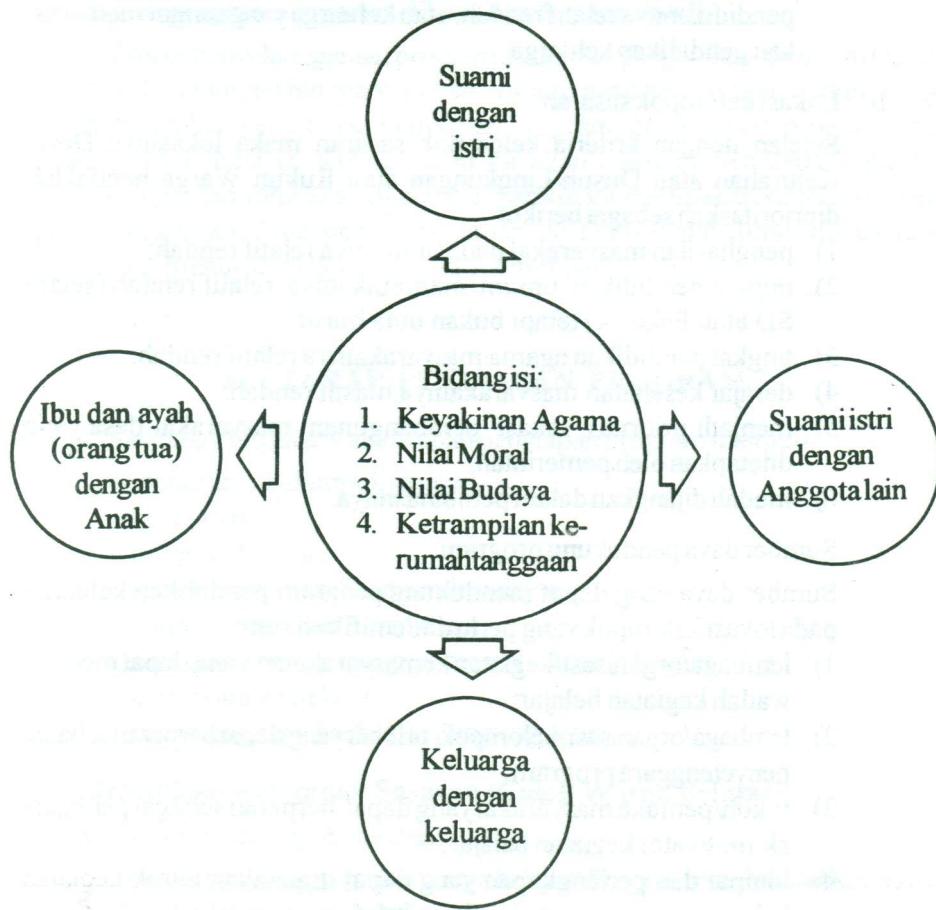
**c. Sumber daya pendukung program**

Sumber daya yang dapat mendukung program pendidikan keluarga pada lokasi kelompok yang perlu diidentifikasi yaitu

- 1) lembaga/organisasi/kegiatan kemasyarakatan yang dapat menjadi wadah kegiatan belajar;
- 2) lembaga/organisasi, kelompok, pribadi yang dapat berperan sebagai penyelenggara program;
- 3) tokoh/pemuka masyarakat yang dapat berperan sebagai penggerak/motivator kegiatan belajar;
- 4) tempat dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar.

#### d. Kebutuhan belajar kelompok sasaran

Aspek-aspek kebutuhan belajar yang diidentifikasi adalah berkenaan dengan bidang keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan kerumahtanggaan dengan interaksi (hubungan) ibu-ayah (orang tua) dengan anak, ayah dengan ibu (suami dengan istri), ayah-ibu (orang tua) dengan anggota keluarganya yang lain dan keluarga dengan keluarga (tetangga). Bidang dan interaksi (hubungan) itu dapat dilukiskan berikut ini.



Contoh aspek-aspek kebutuhan belajar dari empat bidang tersebut seperti berikut ini.

### **A. Bidang Keyakinan Agama**

Keyakinan agama berkisar tentang:

1. rukun iman/ aqidah
2. rukun islam
3. pelaksanaan ibadah kepada Allah
4. pelaksanaan amal kebajikan sesama manusia
5. panutan pelaksanaan agama dalam keluarga

### **B. Bidang Nilai Moral**

Nilai moral (berkorelasi dengan keyakinan agama dan nilai budaya) berkisar tentang:

1. kasih sayang
2. sopan santun
3. kejujuran dan kebenaran
4. kesabaran
5. hormat menghormati
6. kerukunan
7. panutan nilai moral dalam keluarga

### C. Bidang Nilai Budaya

Nilai budaya (berkorelasi dengan keyakinan agama dan nilai moral) berkisar tentang:

1. pemupukan inisiatif/kreativitas
2. disiplin/tata tertib
3. sopan santun dalam keluarga dan tetangga
4. tata cara berpakaian
5. kerapian, kebersihan dan kesehatan
6. pergauluan dalam keluarga dan tetangga
7. saling membantu dalam keluarga dan tetangga
8. keakraban dan keguyuban dalam keluarga dan tetangga
9. hak dan kewajiban warga belajar
10. penuntun nilai budaya (adat istiadat) dalam keluarga

### D. Bidang Ketrampilan Kerumahtanggaan

Ketrampilan kerumahtanggaan berkisar tentang:

1. pengolahan dan penyajian makanan
2. kerapian, kebersihan dan kesehatan rumah dan lingkungan
3. perawatan kesehatan dan pengobatan sederhana
4. pengelolaan keuangan rumah tangga
5. pemanfaatan pekarangan
6. panutan dalam ketrampilan kerumahtanggaan dalam keluarga

e. Cara identifikasi kelompok sasaran

- 1) Instrumen identifikasi berisi aspek ciri-ciri warga belajar, sumber daya pendukung program, dan aspek-aspek kebutuhan belajarnya. Lebih lanjut lihat isi dan bentuk instrumen pada Lampiran I.
- 2) Cara melakukan identifikasi kelompok sasaran dengan wawancara dan observasi oleh satu tim (2-5 orang) dan hasilnya diisi ke dalam instrumen. Data ini ditelaah dan disimpulkan sehingga diperoleh:
  - nama dan ciri calon warga belajar
  - kebutuhan belajar calon warga belajar.

f. Penentuan prioritas kebutuhan belajar dan calon warga belajar.

- 1) Prioritas kebutuhan belajar didasarkan pada patokan:
  - sebarannya merata pada warga belajar atau sebagian besar dari warga belajar,
  - sifat atau bobotnya mendasar atau sangat tinggi pengaruhnya terhadap aspek-aspek lain,
  - dapat meliput aspek-aspek lain,
  - perlu disegerakan untuk menghindari akibat yang lebih buruk,
  - tersedia fasilitas (sumber daya) pendukung untuk pemenuhannya (dana, alat, bahan, tenaga dan waktu).
- 2) Prioritas calon warga belajar didasarkan pada patokan:
  - yang paling memenuhi kriteria seperti tertera pada butir 1.a,
  - yang paling banyak menyentuh prioritas kebutuhan belajar,
  - tempat tinggalnya terjangkau oleh kemampuan pelayanan oleh petugas,
  - jumlahnya terdukung oleh fasilitas sumber daya yang tersedia,
  - jumlahnya akan terjamin efektivitas proses belajar dan pembinaannya.

## 2. Penyusunan Kurikulum

Kurikulum program pendidikan keluarga terdiri atas muatan wajib yaitu pendidikan agama, pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, dan muatan lokal yaitu kebutuhan belajar calon warga belajar.

a. Tujuan kurikulum

Adapun tujuan kurikulum program pendidikan keluarga adalah seperti yang telah dikemukakan pada Bab I butir D.2, yaitu agar:

- 1) keluarga memahami keyakinan agama yang dianutnya untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakat.
- 2) keluarga memahami nilai-nilai moral atau budi pekerti luhur untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakatnya.
- 3) keluarga memahami falsafah Pancasila dalam hak serta kewajibannya sebagai warga negara untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakatnya.
- 4) keluarga memahami nilai-nilai budaya, hak dan kewajiban nasional atau daerah yang berlaku umum untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarganya maupun dalam masyarakat.
- 5) keluarga memiliki ketrampilan kerumahtanggaan tentang penge-lolaan, penataan atau perawatan keluarga dan rumah-tangganya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

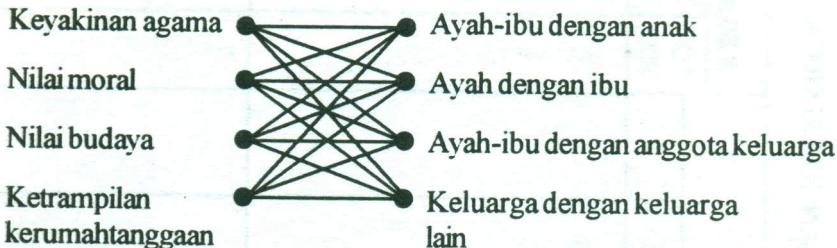
b. Perumusan topik/pokok bahasan

Prioritas kebutuhan belajar calon warga belajar yang telah diperoleh dari hasil identifikasi tersebut diolah dan dirumuskan ke dalam beberapa topik/ pokok bahasan. Tiap topik/pokok bahasan hendaklah dirumuskan secara konkret, singkat dan jelas dalam kalimat yang lugas atau tidak bermakna ganda.

Contohnya: *Cara membiasakan anak hidup bersih.*  
atau, *Bagimana supaya anak hidup bersih?*.

c. Isi dan bentuk kurikulum

Pengembangan kurikulum belajar bersifat lokal, meliputi empat bidang materi dan empat interaksi (hubungan) keluarga seperti berikut ini.

**Bidang Materi****Interaksi (hubungan)**

- 1) Isi kurikulum adalah semua topik/pokok bahasan yang menjadi prioritas kebutuhan belajar warga belajar dan jumlah alokasi waktu untuk masing-masing topik/pokok bahasan dan jumlah waktu keseluruhannya. Adapun waktu minimum untuk tiap topik/pokok bahasan adalah 2 jam pelajaran @ 45 menit. Jumlah waktu maksimum tergantung bobot atau luas cakupan isinya. Namun jika harus lebih dari 2 jam pelajaran maka harus kelipatan 2x, 3x, 4x, dan seterusnya. Ini berlaku untuk semua topik/pokok bahasan.
- 2) Bentuk kisi-kisi kurikulumnya adalah sebagai berikut :

**Kisi-kisi Kurikulum Program Pendidikan Keluarga**

Bidang	Topik dan alokasi waktu						Jumlah	
	1	2	3	4	dst.	Topik	Waktu	
A. Keyakinan agama								
B. Nilai moral								
C. Nilai budaya								
D. Ketrampilan kerumah tanggaan								
Jumlah								

CONTOH KISI-KISI KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA

BIDANG MATERI	RINCIAN TOPIK BELAJAR									JUMLAH	TO-PIK	WAKTU
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
A. Keyakinan agama	A1 Pengena kuasaan Allah	A2 Cara memberikan pendidikan agama pada anak	A3 Ketela-danan orang tua dalam menjalankan ajaran agama							3	6	
A. Nilai i i i Moral	B1 Penanaman kasih sayang pada anak	B2 Penanaman spon santun pada anak	B3 Penanaman sifat jujur pada anak	B4 Perilaku terhadap anak bohong, malas, bandel atau nakal	B5 Perilaku man rasa horang, malas, bandel atau nakal	B6 Nasehat menasehati anak tara anggota keluarga yang lebih tua	B7 Nasehat Keteladanan orang tua dalam pegang pada kebenaran			7	14	

BIDANG MATERI	RINCIAN TOPIK BELAJAR							JUMLAH	TO-PIK	WAKTU
	1	2	3	4	5	6	7			
A. Keyakinan agama	C1 Penumbuhan daya kreativitas anak	C2 Penanaman disiplin pada anak	C3 Pembiasaan cara hidup sehat pada anak	C4 Cara berpakaian sopan dan rapi	C5 Cara menyelesaikan masalah dalam rumah tangga	C6 Keteladanan orang tua dalam pekerjaan rumah tangga	C7 Saling memberantu dalam pekerjaan rumah tangga			
A. Keterampilan rumah tangga	D1 Makanan sehat	D2 Cara mengobati penyakit ringan	D3 Cara merawat bayi	D4 Pengelolaan keuangan keluarga	D5 Pengaturan pekerjaan rumah tangga dalam rumah tangga	D6 Memerlukan pekarangan rumah tangga dalam rumah tangga	D7 Memelihara kebersihan dan kesehatan rumah tangga	D8 Perawatan rumah tangga	D9	18

### 3. Penyusunan Program Kegiatan Belajar

Program kegiatan belajar yang perlu disusun meliputi Garis-garis Besar Pokok Bahasan (GBPB), proses kegiatan belajar dan jadwal serta tempatnya, yang didasarkan pada kurikulum yang telah tersusun.

#### a. GBPB

Kisi-kisi GBPB untuk setiap topik/pokok bahasan seperti berikut ini.

Pokok Bahasan	Tujuan	Pokok-pokok isi	Metode	Bahan Belajar	Waktu

#### b. Proses kegiatan belajar

Proses kegiatan belajar adalah langkah-langkah kegiatan belajar untuk setiap pokok bahasan yang akan diperankan oleh fasilitator atau warga belajar. Pola proses kegiatan belajar yang digunakan adalah Masukan - Proses - Keluaran (MPK).

- 1) *Masukan*, yaitu pemberian materi belajar atau dengan penugasan dalam waktu tertentu oleh fasilitator.
- 2) *Proses*, yaitu warga melaksanakan atau berpartisipasi aktif dalam waktu tertentu terhadap masukan yang diberikan oleh fasilitator.
- 3) *Keluaran*, yaitu warga belajar menunjukkan, mengemukakan hasil partisipasinya/belajarnya, se-cara lisan atau karyanya, dalam waktu tertentu.

Kisi-kisi proses kegiatan belajar seperti berikut:

**Pokok Bahasan** : .....

**Tujuan** : .....

**Waktu** : .....

M P K	Waktu	Kegiatan	Alat Bahan	Sumber
M				
P				
K				

c. Jadual dan tempat kegiatan

Proses kegiatan belajar berdasarkan GBPBM itu diatur pelaksanaannya melalui jadual dan tempat kegiatan yang disepakati bersama oleh warga belajar dan penggerak/motivator. Tempat kegiatan didasarkan pada hasil identifikasi, yaitu yang paling memenuhi atau mendukung proses kegiatan belajar. Contohnya seperti berikut ini.

## Jadual Kegiatan Belajar Program Pendidikan Keluarga

**RT/RW** : .....  
**Dusun/Lingkungan** : .....  
**Desa/Kelurahan** : .....  
**Kecamatan** : .....

Hari/tgl jam	Pokok Bahasan	Cara Belajar	Wadah/ Tempat	Fasilitator
1. Jum'at 7-1-94	1. Cara membiasakan anak hidup bersih	Individual	keluarga	Ny. Dede
2. Ahad, 9-1-94	sda	Berkelompok		
3. dst.				

Tanjungsari, 10 Oktober 1993

Penyelenggara,

### 4. Sistem penyajian dan metode belajar

Sifat tujuan dan isi kegiatan belajar program pendidikan keluarga itu adalah:

- kemampuan menerapkan pada diri masing-masing keluarga;
- perlu pemahaman dengan cara belajar individual, atau berkelompok atau gabungan individual dan berkelompok;
- pemahamannya lebih banyak melalui klarifikasi (penemuan dan penyimpulan) menurut urutan pengalaman atau budaya setempat.

a. Pola kegiatan belajar

Dari sifat tujuan dan isi belajar itu maka ada kemungkinan 4 pola kegiatan belajar seperti berikut ini.

1) Belajar individual → Belajar berkelompok → Terapan individual.

Pola ini digunakan jika tujuan dan isi belajar:

- kebutuhan belajarnya sama bagi semua atau sebagian besar warga belajar;
- perlu pemahaman mendalam secara individual;
- perlu pemahaman melalui pertukaran pengalaman atau saling belajar.

2) Belajar berkelompok → Terapan individual

Pola ini digunakan jika tujuan dan isi belajar:

- kebutuhan belajarnya sama bagi semua atau sebagian besar warga belajar;
- cukup pemahaman hanya melalui pertukaran pengalaman atau saling belajar.

3) Belajar individual → Terapan individual

Pola ini digunakan jika tujuan dan isi belajar:

- merupakan kebutuhan khusus atau berbeda bagi masing-masing warga belajar;
- perlu pemahaman mendalam dan cukup dilakukan secara individual saja.

4) Belajar berkelompok → Terapan individual belum pasti/bebas.

Pola ini digunakan jika tujuan dan isi belajar:

- bersifat pengetahuan umum atau pengayaan yang belum pasti penerapannya dalam keluarga;
- cukup dipelajari atau dipahami melalui pertukaran pengalaman atau saling belajar dalam kelompok.

b. Metode belajar

Sifat tujuan dan isi belajar dari keempat pola kegiatan belajar tersebut di muka maka metode-metode belajarnya harus partisipatif. Dengan demikian warga belajar terjadi peran penelaahan/pembahasan,

penghayatan, penyimpulan atau pemilihan patokan/ anutan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Alur belajarnya untuk setiap pokok bahasan, seperti telah dikemukakan, melalui tahap-tahap:

- pemberian *Masukan* oleh fasilitator, misalnya lembaran kasus, lembaran bacaan atau tugas tertentu;
- pelaksanaan *Proses* pembahasan atau penelaahan dan penyimpulan oleh warga belajar, misalnya dengan diskusi, belajar sendiri, atau mempraktekkan tugas tertentu;
- penampilan/penunjukan *Hasil* belajar oleh warga belajar, misalnya dengan mengemukakan kesimpulan pendapatnya atau karyanya.

Metode-metode belajar yang banyak digunakan antara lain:

- curah pendapat
- diskusi
- tanya jawab
- pemecahan masalah
- simulasi
- bermain peran
- ceramah
- praktek

Bersambung ke edisi 35



Gita Seja Na. XXXIV

# ***Etika Dalam Pembelajaran***

oleh :

**Ali Idrus\***

Pendidikan dipandang sebagai upaya penanaman *moral* Dalam setiap proses pendidikan, pendidik selalu memperhatikan sesuatu yang harus ia katakan dan/atau ia lakukan Ia selalu memperhatikan pula perilaku apa yang seharusnya ditampilkan oleh peserta didik. Kepedulian pendidik (guru, dosen) pada dasarnya ialah perhatian terhadap upaya untuk menanamkan nilai-nilai **moral** dan untuk membantu peserta didik (siswa, mahasiswa) dalam mengembangkan tingkah laku perorangan dan tingkah laku sosial.

Pendidik sering dihadapkan kepada pertanyaan-pertanyaan berikut : Perilaku moral bagaimana yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran mahasiswa ? Apakah tenaga pengajar harus mengembangkan perilaku berdasarkan nilai yang dianggap baik oleh dirinya atau perilakunya yang dipandang baik oleh masyarakat ? Apakah tenaga pengajar harus menumbuhkan watak mahasiswa menurut yang dikehendaki oleh pendidik sendiri atau menurut aspirasi mahasiswa ?

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tadi akan tergantung pada **sikap etis** seorang pendidik yang menjawabnya. Setiap pendidik yang merasa ditantang oleh pertanyaan-pertanyaan di atas tentu berusaha untuk mencari jawaban dan untuk menentukan sikapnya secara sungguh-sungguh. Untuk itu, pendidik akan lebih mudah melakukan upaya tersebut apabila telah mempelajari **etika pembelajaran**.

Etika ialah studi mengenai nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Studi ini berkaitan dengan upaya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : Apakah hidup baik bagi semua manusia itu ? Bagaimana kita harus bertingkah laku ? kedua pertanyaan tersebut berkaitan dengan upaya

---

\* Penulis adalah pengajar pada FKIP UNJA yang sedang mengikuti program Pascasarjana IKIP Bandung.

menyediakan nilai-nilai yang "benar" sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan yang "benar" pula. Upaya penyediaan dan pijakan nilai-nilai yang benar itu sering dipengaruhi oleh pedoman kehidupan yang terdapat dalam masyarakat sesuai dengan ruang dan waktu tertentu. Pedoman kehidupan itu mencakup antara lain kaidah-kaidah agama, adat istiadat atau tradisi, falsafah, dan nilai-nilai lain yang dijadikan acuan dalam berperilaku.

Dua jenis teori etika yang dianggap penting adalah "**intuitionism**" dan "**naturalism**" (Kneller, 1971:30).

Teori yang disebut pertama, Intuitionism (aliran intuisi) menganggap bahwa nilai-nilai moral itu dimiliki manusia secara langsung. Sebagai misal, manusia dapat memahami sesuatu yang "benar" atau "salah" dengan langsung menerima atau mengalaminya dalam kehidupan tanpa mempelajarinya terlebih dahulu. Nilai-nilai moral tersebut dimiliki seseorang karena nilai-nilai itu dipandang benar, walaupun kebenarannya tidak dibuktikan melalui cara berpikir logis atau melalui pengujian secara empirik. Singkatnya, nilai-nilai tersebut dilakukan secara intui-tif.

Teori yang disebut kedua adalah Naturalisme (aliran alamiah) menekankan bahwa nilai-nilai moral yang dijadikan pegangan tingkah laku itu ditentukan melalui studi yang seksama terhadap berbagai konsekuensi tingkah laku. Misalnya apabila seseorang beranggapan bahwa hubungan seksual sebelum nikah itu adalah *salah* menurut moral, maka orang itu tidak akan melakukan perbuatan demikian. Sikap tersebut bukan berdasarkan atas keputusan bahwa perbuatan itu memang salah, melainkan didasarkan atas hasil observasi pribadi atau studi secara ilmiah terhadap berbagai akibat dari hubungan seksual sebelum nikah itu.

Seseorang yang menggunakan teori naturalisme akan memilih dan menentukan nilai-nilai moral berdasarkan hasil temuan ilmiah tentang apakah tingkah laku yang benar dan salah itu. Pilihlah dan penentuan itu didasarkan atas pengalaman-pengalaman yang bermakna dan diangkat dari perilaku manusia. Singkatnya, orang-orang yang menganut teori naturalisme percaya bahwa nilai-nilai moral itu dilandasi oleh hasil kajian secara objektif tentang berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh setiap perilaku manusia.

Didalam proses pembelajaran mahasiswa terhadap nilai-nilai moral, timbul pertanyaan klasik : Apakah nilai-nilai tersebut dapat dipelajari melalui

kegiatan belajar pengetahuan, keterampilan, pemecahan masalah dan lain sebagainya? Scocrates pernah memberi jawaban terhadap pertanyaan semacam ini. Ia berasumsi bahwa potensi nilai-nilai moral itu telah tertanam secara laten pada setiap diri manusia. ia mengemukakan pula bahwa pendidik dapat membantu mahasiswa untuk memunculkan potensi itu.

Potensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat dipelajari melalui upaya membantu mahasiswa, sehingga ia atau mereka menyadari potensi itu dalam dirinya. Pertanyaan selanjutnya, apakah mahasiswa akan melakukan sesuatu yang ia pelajari ? Setiap pendidik menyadari bahwa peserta didik itu mampu melakukan sesuatu yang dipelajarinya itu dalam kehidupan.

Dengan kegiatan pembelajaran mahasiswa dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang moral, nilai-nilai dan sebagainya yang perlu bagi pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa tersebut, untuk itu ia dapat dan perlu mempelajarinya. Dalam hubungan ini pendidik, seyogyanya dapat membantu mahasiswa untuk mengungkapkan sejauhmana pengetahuannya tentang nilai-nilai moral. Pendidik pun dapat membantu mahasiswa dalam memilih berbagai alternatif kegiatan untuk menerapkan nilai-nilai moral.

Tetapi perlu diingat bahwa tidak seorangpun pendidik yang dapat menjamin, walaupun ia telah melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bahwa mahasiswa yang telah mempelajari nilai-nilai moral itu akan menerapkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam kehidupannya.

Pada umumnya pendidik mengharapkan bahwa setelah para mahasiswa mempelajari pelajaran yang diberikannya, mereka dapat (a) memahami sesuatu yang benar dan salah dari materi pelajaran itu, (b) mengetahui alasan mengapa sesuatu itu benar atau salah, dan (c) mempunyai gagasan dan keinginan untuk melakukan sesuatu kebenaran yang telah mereka pelajari itu. Sehubungan dengan harapan terakhir itu, maka apabila pendidik mengetahui bahwa mahasiswa telah menampilkan tingkah laku dengan menerapkan nilai-nilai yang benar, yang diperolehnya dalam kegiatan belajar membelajarkan, kenyataan perilaku itulah yang menjadi imbalan paling berharga bagi pendidik.

## Pustaka

- Facione, P.A et all (1978) **Values and Society**. New Jersey Printice - Hall, Inc.
- Kneller, G.F (1971) **Introduction to the philosophy of education**. New York : John Willey & Sons, Inc.
- Magnis, F.S (1987) **Etika Dasar : Masalah Pokok Filsafat Moral** Jakarta Pustaka Al Husna.
- Sudjana, D (1991) **Pendidikan Luar Sekolah : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Faktor Pendukung Azas**. Bandung : Nusantara Press.



## Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri Lembang

### 1. Pembagian Raport WB Paket A

Anda tentu heran warga belajar Paket A menerima Raport, memang ini kegiatan lain dari pada yang lain. Simak laporan berikut ini

Atas prakarsa Dr. Zainudin Arif, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri Lembang Bandung pada Tahun Anggaran 1993/1994, melalui program rutinnya, telah melaksanakan studi tentang penyelenggaraan Kejar Paket A setara Sekolah Dasar di Kecamatan Lembang.

Variabel yang diukur dalam studi ini adalah

- a. Prestasi belajar
- b. Kesungguhan belajar
- c. Kedisiplinan

Untuk pelaksanaan studi tersebut BPKB Jayagiri telah merekrut sejumlah warga belajar yang berada di sekitar kampus. Karakteristik warga belajar yang direkrut sama dengan calon murid Kelas I Sekolah Dasar. Demikian pula Tutornya adalah lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

Kegiatan belajar dalam satu Minggu dilaksanakan selama 5 hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Proses belajar mengajar setiap harinya di mulai pukul 07.30 sampai dengan 09.45 WIB. Bahan belajar yang digunakan pada Catur Wulan I dan II adalah murni Buku Paket A. Sedangkan pada Catur Wulan III ditambah materi-materi yang sesuai dengan Kurikulum SD Kelas I Catur Wulan III.

Kelompok kontrol atau pembanding dalam studi ini adalah kelompok murid Kelas I Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan Lembang. Untuk mengumpulkan data dilakukan monitoring yang menggunakan instrumen khusus baik pada Kejar Paket A maupun pada Kelas I SDN II Kec. Lembang.

Dan pada tanggal 9 Juni 1994, warga belajar Paket A setara SD telah

menyelesaikan program belajar. Sebagai akhir dari kegiatan tersebut mereka diberikan Raport. Raport tersebut digunakan untuk mengikuti atau meneruskan belajarnya di Sekolah Dasar.

Lulusan Paket A ada yang melanjutkan ke Kelas II ada pula yang memulai lagi dari Kelas I Sekolah Dasar.

Pada umumnya lulusan Paket A tersebut sudah dapat menulis, membaca dan berhitung.

Kegiatan studi penyelenggaraan Kejar Paket A setara SD ini telah berjalan dengan baik berkat adanya kerjasama antara BPKB Jayagiri dengan kandep Dikbud Kecamatan Lembang, baik itu pada saat persiapan maupun tindak lanjut lulusannya.

Hasil lebih rinci dari studi ini dapat Anda ikuti pada bulletin ini edisi berikutnya. Tunggu saja.

## 2. Orientasi Peningkatan Mutu

Sejak tanggal 12 sampai dengan tanggal 16 Juni 1994 di BPKB Jayagiri telah dilaksanakan Orientasi Peningkatan mutu Pengelola Proyek dan Bagian Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Diklusepora

Secara khusus tujuan dari orientasi ini adalah agar peserta dapat :

- a. Mengelola administrasi keuangan Proyek/Bagian Proyek dengan benar.
- b. Menjelaskan program/Bag. Proyek dengan benar
- c. Membuat pertanggung jawaban pelaksanaan Proyek/bagian Proyek dengan benar.
- d. Menyusun Juknis Pengembangan dan Uji-coba Model penyelenggaraan :
  - Program Kejar Paket A PBH
  - Program Kejar Paket A setara SD
  - Program Kejar Paket B setara SLTP
  - Program Pendidikan Keluarga
  - Pengelola Taman Bacaan Masyarakat
  - Pengelola Alat Peraga dan Satuan PLS (muatan lokal)
  - Program Kelompok Bermain.

### 3. Kunjungan Tamu dari Pusat Kurikulum

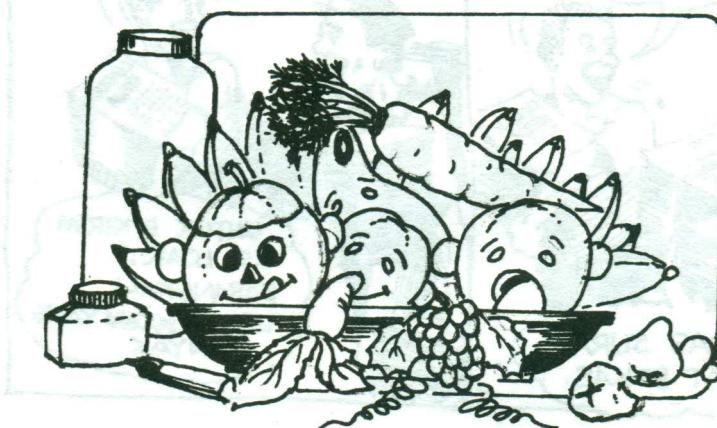
Sebanyak 5 orang dari Pusat Kurikulum Balitbang Depdikbud Jakarta selama 3 hari dari tanggal 15 sampai dengan 17 Juni 1994 telah berkunjung ke BPKB Jayagiri.

Maksud kunjungan itu untuk melihat pelaksanaan Program Kejar Paket A setara SD dan Program Kejar Paket B setara SLTP, terutama dalam penyusunan Kurikulumnya.

Pada kesempatan itu tamu diterima oleh Kepala BPKB Jayagiri dan melakukan dialog secara terbuka dan panjang lebar tentang program-program yang dilaksanakan oleh BPKB Jayagiri, terutama pelaksanaan program Paket A dan Paket B.

Selain berdialog dan berdiskusi dengan Kepala BPKB Jayagiri, kelima orang tamu itu mengoreksi sedetil-detilnya informasi tentang pelaksanaan kedua program itu, baik dari pelaksana Program Kejar Paket A, Pelaksana Program Kejar Paket B maupun dari Tutor.

Dalam waktu yang sempit itu mereka sempat pula meninjau proses belajar mengajar Paket B setara SLTP pada sore hari. Sedangkan pada Paket A setara SD mereka tidak dapat melihat proses belajarnya karena sudah libur.



# DOEL DALI POIN-KOIN

OEMAR BAKRI

